

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang / Pendahuluan

Dalam dunia sepak bola, *supporter* mempunyai peranan penting untuk membangkitkan semangat pemain. *Supporter* merupakan pendukung klub sepak bola, yang selalu mengawal tim kebanggaannya disetiap laga *home* maupun *away*. Laga *home* adalah pertandingan yang digelar oleh tim di stadion tuan rumah, sedangkan laga *away* adalah pertandingan yang digelar di tempat tim lawan. Ciri khas *supporter* sepak bola yaitu mendukung dengan cara berdiri dan bernyanyi selama 2x45 menit dengan yel-yel atau *chant*.

Beberapa kelompok *supporter* sepak bola memulai usaha anti diskriminasi terhadap perempuan dengan mendirikan sayap organisasi kaum hawa. Slemania memiliki organisasi perempuan Slemanona, Brajamusti memiliki organisasi perempuan Brajamolek dan Paserbumi memiliki Sekarbumi. Salah satu tujuan utama organisasi *supporter* tersebut tentunya untuk menunjukkan eksistensi perempuan dari atas tribun stadion. Perempuan juga memiliki hak yang sama untuk turut berteriak lantang mendukung tim kesayangan.<sup>1</sup>

Salah satu kabupaten di Daerah Istimewa Yogyakarta yaitu Sleman, terdapat klub sepak bola lokal yang bernama PSS Sleman. PSS Sleman mempunyai *supporter* fanatik yaitu *Brigata Curva Sud* dan *Ladies Curva Sud*. *Brigata Curva Sud* adalah *Ultras* PSS Sleman, yang *Atraktif, Edukatif*

---

<sup>1</sup> *Curva Sud Magazine*. 2013. "Menolak Stigma". Yogyakarta. Hlm 5

dan Kreatif. *Brigata Curva Sud* merupakan identitas penamaan *supporter* laki-laki. *Brigata Curva Sud* berdiri sejak 5 Mei 2011 yang mempunyai arti barisan tribun selatan.

Sepak bola dan *supporter* identik dengan laki-laki. Namun saat ini, *supporter* tidak hanya digemari oleh laki-laki. Sejak 29 Januari 2012 *supporter* PSS Sleman tidak hanya terdiri dari kaum laki-laki, namun juga terdapat *supporter* perempuan yang dikenal dengan sebutan *Ladies Curva Sud* atau disingkat *LCS*. *Ladies Curva Sud* merupakan penamaan identitas *supporter* perempuan. Seluruh perempuan di tribun selatan adalah *Ladies Curva Sud*. Termasuk mereka yang tergabung di dalam komunitas perwilayah, maupun mereka yang sudah tergabung di *Ladies Curva Sud* inti atau pusat. Jumlah anggota *supporter* perempuan *Ladies Curva Sud* yang tergabung di pusat atau inti adalah 218 orang. Mereka memiliki latar belakang yang berbeda-beda mulai dari pelajar, mahasiswi dan wanita karir. Suka dengan olahraga sepak bola, suka menonton permainan sepak bola, senang melihat euforia di stadion dan akhirnya tumbuh rasa cinta terhadap klub sepak bola PSS Sleman.

*Ladies Curva Sud* selalu mendukung PSS Sleman di tribun yang sama seperti *Brigata Curva Sud*, yaitu Tribun Selatan Stadion Maguwoharjo. *Ladies Curva Sud* mendukung PSS Sleman dengan bernyanyi dan berdiri 2x45 menit dengan penuh semangat. Dengan munculnya kelompok *supporter* perempuan, perempuan merasa mempunyai hak yang sama untuk menonton dan mendukung klub sepak bola. Selama perempuan merasa aman, dan

nyaman ketika berada di stadion, maka mereka dapat menikmati jalannya sebuah pertandingan.

*Supporter Ladies Curva Sud* termasuk dalam sekelompok orang yang mempunyai tujuan yang sama yaitu mendukung tim kebanggaannya. Tujuan yang sama yaitu mendukung tim kebanggaan PSS Sleman dan mempunyai aturan main yang disepakati bersama meliputi *rules* dan *manifesto Ladies Curva Sud*. Untuk membentuk sebuah kelompok, harus ada interaksi dan saling ketergantungan antara individu, tujuan yang sama, dan aturan main yang disepakati bersama.<sup>2</sup>

Bentuk-bentuk dukungan *Ladies Curva Sud* bermacam-macam, diantaranya melalui tindakan atau perilaku, berdiri dan bernyanyi selama 2x45 menit di dalam stadion, membeli tiket, membeli *merchandise*, membeli *jersey*, membuat *adboard*, dan *awayday*. Perilaku tersebut mereka lakukan karena sebagai bentuk rasa kecintaan mereka terhadap klub sepak bola PSS Sleman. Perempuan yang cinta terhadap klub sepak bola, rela untuk pergi keluar kota bahkan luar pulau untuk mendukung PSS Sleman, merupakan bukti kecintaan mereka kepada klub sepak bola PSS Sleman.

*Ladies Curva Sud* adalah minoritas ketika berada di stadion. Kerusuhan dan bentrok antar *supporter* menimbulkan rasa cemas dan rasa emosional yang tinggi pada dalam diri mereka. Tak jarang, rasa emosional mereka muncul ketika terlibat kerusuhan antar *supporter*. Namun rasa

---

<sup>2</sup> Julia T. Wood. 2013. "Komunikasi teori dan praktik". Jakarta : Salemba Humanika. Hlm. 202.

kecemasan dan rasa kekhawatiran mereka terpatahkan oleh rasa fanatik yang tinggi terhadap klub PSS Sleman.

Terkadang sulit dijelaskan mengapa seseorang bisa menjadi fans fanatik suatu klub sepak bola. Fans sepak bola selalu menemukan kebahagiaan sejati ketika mencintai klub sepak bola kesayangannya. Bagi fans sepak bola, dunia dapat berubah tetapi dirinya tetap setia dan bahagia pada satu pilihan klub sepak bola. Kesetiaan tersebut tidak identik dengan kemenangan (*goal*), namun kebahagiaan tersebut dapat berubah menjadi kegembiraan saat klub kesayangan memenangkan pertandingan atau kompetisi.<sup>3</sup>

Fanatisme berujung pada sikap dan rasa memiliki terhadap klub sepak bola PSS Sleman. Tangis kecewa, tangis haru, teriakan kebahagiaan, tangis kebahagiaan, yang terlihat dari raut wajah seorang *supporter* perempuan ketika menonton PSS Sleman bertanding adalah salah satu wujud bentuk fanatik mereka.

Fanatisme dipandang sebagai penyebab menguatnya perilaku individu maupun kelompok yang tidak jarang dapat menimbulkan perilaku agresif. Individu yang fanatik akan cenderung kurang memperhatikan kesadaran sehingga seringkali perilakunya tidak terkontrol dan tidak rasional.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Iswandi Syahputra. 2016. "Pemuja Sepakbola". Jakarta : Kepustakaan Populer Gramedia. Hlm 7

<sup>4</sup> Fajrin Febrian Nasution. 2017. "*Supporter* Sepakbola" Studi Etnografi Mengenai Fanatisme *Supporter* Di Kota Medan. Medan : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara.

Perilaku agresif dapat timbul karena rasa fanatisme yang tinggi yang dimiliki oleh *supporter*. Perilaku yang tidak terkontrol dan tidak rasional menjadi salah satu akibat dari bentuk fanatisme. Suatu kerusuhan atau bentrok antar *supporter* terjadi karena meluapnya rasa cinta terhadap klub kesayangannya dan merasa tidak terima jika klub kesayangannya di cemooh, dicibir sehingga *supporter* merasa mempunyai tanggung jawab untuk membela klub kesayangannya.

Perilaku *supporter* sepak bola yang sangat fanatik dalam mendukung tim kebanggaannya muncul karena atas dasar rasa cinta dan dedikasi yang begitu besar. Hasil akhir dari sebuah pertandingan menjadi sesuatu yang dinanti oleh *supporter*, sebuah kemenangan dengan skor unggul dan mendapat point 3 merupakan sesuatu yang membanggakan. Namun jika PSS Sleman mendapat kekalahan, hal tersebut tidak menyurutkan niat *supporter Ladies Curva Sud* untuk tetap mendukung dan mengawal tim kebanggaan PSS Sleman.

Fanatisme kelompok *supporter* perempuan *Ladies Curva Sud* menarik untuk dikaji, untuk mengetahui bagaimana perilaku kelompok *supporter* perempuan ketika mendukung klub sepak bola PSS Sleman, dan faktor apa saja yang membuat mereka sehingga menjadi *supporter* yang fanatik.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah Bagaimana perilaku fanatisme kelompok *supporter* perempuan *Ladies Curva Sud* terhadap sepak bola PSS Sleman dan faktor-faktor apa saja yang membuat *Ladies Curva Sud* menjadi *supporter* fanatik?

## C. Tujuan dan Manfaat

### 1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

- a. Mengetahui perilaku fanatisme kelompok *supporter* perempuan *Ladies Curva Sud* ketika mendukung klub sepak bola PSS Sleman
- b. Mengetahui faktor apa saja yang membuat *Ladies Curva Sud* menjadi *supporter* yang fanatik.

### 2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan bermanfaat ditinjau dari dua aspek sebagai berikut :

#### a. Manfaat Akademis

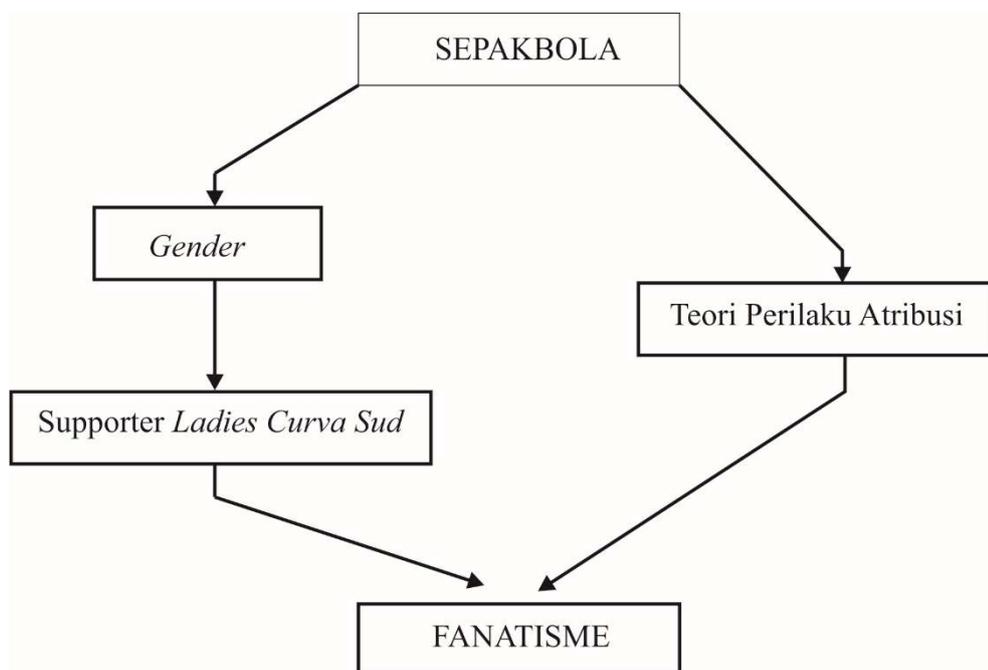
Penelitian ini bermanfaat bagi perkembangan ilmu komunikasi secara umum, khususnya adalah kajian tentang *gender*, fanatisme dan tradisi komunikator (tradisi sosiopsikologi) yaitu perilaku atribusi. Secara akademis penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah referensi dan pengetahuan tentang perilaku fanatisme kelompok *supporter Ladies Curva Sud*.

b. Manfaat Praktis

Manfaat praktis bagi *Ladies Curva Sud* yaitu sebagai bahan evaluasi dan referensi kajian untuk mengetahui lebih dalam mengenai perilaku fanatisme *supporter* perempuan *Ladies Curva Sud*, sehingga dapat bermanfaat untuk memahami perilaku yang ada pada diri masing-masing individu *Ladies Curva Sud*.

**D. Kerangka Konsep**

Kerangka Konsep pada penelitian skripsi ini yaitu :



Gambar 1. 1 Kerangka Konsep  
(Sumber : Dokumen Pribadi)

Sepakbola adalah permainan beregu di lapangan, menggunakan bola sepak dari dua kelompok yang berlawanan yang masing-masing terdiri atas sebelas pemain, berlangsung selama 2 x 45 menit, kemenangan ditentukan oleh selisih gol yang masuk ke gawang lawan.

Teori atribusi berhubungan dengan cara kita menyimpulkan hal yang menyebabkan perilaku tersebut, yaitu perilaku kita dan perilaku orang lain.<sup>5</sup> Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, perilaku adalah tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan.

*Gender* adalah perbedaan dan fungsi peran sosial yang dikonstruksikan oleh masyarakat, serta tanggung jawab laki-laki dan perempuan dalam kehidupan keluarga dan masyarakat. *Gender* berkaitan dengan proses keyakinan bagaimana seharusnya laki-laki dan perempuan berperan dan bertindak sesuai dengan tata nilai yang terstruktur, ketentuan sosial, dan budaya tempat mereka berada.<sup>6</sup>

Fanatisme menurut Steven Goddard adalah suatu keyakinan yang membuat seseorang buta sehingga mau melakukan segala hal apapun demi mempertahankan keyakinan yang dianutnya. Fanatisme biasanya menjadi hal yang positif dan bisa juga menjadi sesuatu hal yang negatif. Dalam kehidupan sehari-hari fanatisme juga dapat diartikan sebagai kesenangan yang berlebihan (tergila-gila). Dalam sepak bola fanatisme bisa ditemukan dalam berbagai bentuk.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Stephen W. Little John, Karen A. Foss. 2009. "Teori Komunikasi" Jakarta : Salemba Humanika

<sup>6</sup> Ika Irmawati. 2011. "Perspektif *gender* pada pendidikan anak dalam keluarga petani di desa jambu kecamatan wangon kabupaten banyumas (analisis *gender*)". Jurusan Hukum Dan Kewarganegaraan. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Semarang. Hlm 19

<sup>7</sup> Trias Kuncayono. 2018. " Mengikis Fanatisme, Menangkal Radikalisme". Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya. Hlm 15

## E. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metodologi penelitian kualitatif. Metodologi Kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya. Riset ini tidak mengutamakan besarnya populasi atau *sampling* bahkan populasi atau *sampling*-nya sangat terbatas. Jika data yang sudah terkumpul sudah mendalam dan bisa menjelaskan fenomena yang diteliti, maka tidak perlu mencari *sampling* lainnya. Disini yang lebih ditekankan adalah persoalan kedalaman (kualitas) data bukan banyaknya (kuantitas) data.<sup>8</sup>

Penulis akan meneliti bagaimana perilaku *Ladies Curva Sud* yang menjadi *supporter* fanatik terhadap klub sepak bola PSS Sleman dengan melakukan observasi, dokumentasi dan wawancara dengan informan untuk mendapatkan data yang lengkap dan valid. Penulis melakukan penelitian selama 3 bulan, yaitu mulai bulan April, Mei dan Juni 2019. Selama 3 bulan, penulis melakukan observasi, turun ke lapangan untuk mengamati perilaku *Ladies Curva Sud*, mencari data-data, mengikuti kegiatan yang dilaksanakan oleh *Ladies Curva Sud* dan melakukan wawancara dengan Informan atau narasumber dan dokumentasi berupa foto dan audio rekaman.

Penulis menggunakan pendekatan atau studi fenomenologi. Tradisi fenomenologi memfokuskan perhatiannya terhadap pengalaman sadar seorang individu. Teori Komunikasi yang masuk dalam tradisi fenomenologi berpandangan bahwa manusia secara aktif menginterpretasikan pengalaman

---

<sup>8</sup> Rachmat Kriyantono. 2010. "Riset Komunikasi". Jakarta : Kencana Prenadamedia Group. Hlm 56-57

mereka, sehingga mereka dapat memahami lingkungannya melalui pengalaman personal dan langsung dengan lingkungan. Tradisi fenomenologi memberikan penekanan sangat kuat pada persepsi dan interpretasi dari pengalaman subjektif manusia. Fenomenologi menjadikan pengalaman sebenarnya sebagai data utama dalam memahami realitas.<sup>9</sup>

Objek penelitian dalam skripsi ini yaitu perilaku fanatisme kelompok *supporter* perempuan *Ladies Curva Sud* yang mendukung klub sepak bola PSS Sleman. Kemudian, subjek penelitian dalam skripsi ini yaitu pendiri kelompok *supporter* perempuan *Ladies Curva Sud*, salah satu anggota atau koordinator kelompok *supporter* perempuan *Ladies Curva Sud* dan pengamat sepak bola.

Adapun dalam cara menganalisis data, penulis menggunakan jenis atau tipe riset deskriptif. Jenis riset deskriptif bertujuan membuat deskripsi secara sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau objek tertentu.<sup>10</sup> Setelah penulis melakukan observasi dan wawancara dengan informan, penulis merekap hasil wawancara dan menyusun sesuai hasil-hasil data di lapangan.

Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini, penulis menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

#### 1. Observasi

Observasi adalah kegiatan mengamati secara langsung tanpa mediator sesuatu objek untuk melihat dengan dekat kegiatan yang

---

<sup>9</sup> Morrissan. 2013. "Teori Komunikasi". Jakarta : Kencana Prenadamedia Group. Hlm 38

<sup>10</sup> Op cit. Rachmat Kriyantono. Hlm 69

dilakukan objek tersebut. Observasi adalah interaksi (perilaku) dan percakapan yang terjadi di antara subjek yang diriset. Sehingga keunggulan metode ini adalah data yang dikumpulkan dalam dua bentuk yaitu interaksi dan percakapan (*conversation*). Artinya, selain perilaku nonverbal juga mencakup perilaku verbal dari orang-orang yang diamati.<sup>11</sup>

Dalam penelitian ini, penulis melakukan observasi dengan melihat langsung, turun langsung ke lapangan untuk mengamati perilaku *supporter* perempuan *Ladies Curva Sud* ketika mendukung PSS Sleman di dalam stadion dan mengikuti kegiatan yang dilaksanakan oleh *Ladies Curva Sud*.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan antara periset, seseorang yang berharap mendapatkan informasi dan informan, seseorang yang diasumsikan mempunyai informasi penting tentang suatu objek. Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara dalam riset kualitatif disebut sebagai wawancara mendalam (*depth interview*) atau wawancara secara intensif (*intensive-interview*) dan kebanyakan tak berstruktur. Tujuannya untuk mendapatkan data kualitatif yang mendalam.<sup>12</sup>

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan wawancara mendalam (*depth interview*). Wawancara mendalam adalah suatu cara mengumpulkan

---

<sup>11</sup> Op cit. Rachmat Kriyantono. Hlm 110-111

<sup>12</sup> Rachmat Kriyantono. 2010. "Riset Komunikasi". Jakarta : Kencana Prenadamedia Group. Hlm 100

data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan agar mendapatkan data lengkap dan mendalam.<sup>13</sup>

Penulis melakukan wawancara dengan tiga informan yaitu Pendiri kelompok *supporter* perempuan *Ladies Curva Sud*, Salah satu anggota atau koordinator yang tergabung dalam kelompok *supporter* perempuan *Ladies Curva Sud* dan Pengamat Sepak bola. Pemilihan subjek lebih ditekankan pada alasan dan pertimbangan tentang kredibilitas informan agar informasi yang didapatkan sesuai dengan tujuan riset ini.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah instrumen pengumpulan data yang sering digunakan dalam berbagai metode pengumpulan data. Metode observasi, kuesioner atau wawancara sering dilengkapi dengan kegiatan penelusuran dokumentasi. Tujuannya untuk mendapatkan informasi yang mendukung analisis dan interpretasi data.<sup>14</sup> Dalam penelitian ini, instrument pengumpulan data yang digunakan penulis yaitu dokumentasi foto, gambar dan rekaman.

Teknik Analisis Data dalam penelitian ini yaitu:

Berdasarkan waktunya, teknik analisis data kualitatif dilakukan sebelum penelitian, selama penelitian, dan sesudah penelitian.

---

<sup>13</sup> Ibid. Rachmat Kriyantono. Hlm 102

<sup>14</sup> Ibid. Rachmat Kriyantono. Hlm 120

1. Teknik analisis sebelum di lapangan

Analisis data dilakukan sebelum peneliti memasuki lapangan. Fokus penelitian ini masih bersifat sementara dan berkembang setelah memasuki dan selama di lapangan.

2. Teknik analisis selama di lapangan (model Miles dan Huberman)

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Analisis data ini dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas hingga datanya sudah jenuh.<sup>15</sup>

Analisis data model Miles dan Huberman dilakukan melalui 3 tahap yaitu:

- a. Reduksi data (*Date Reduction*)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting dicari pola dan temanya. Produksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian melalui penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Tahapan-tahapan reduksi dapat meliputi : (1) membuat ringkasan, (2) mengkode, (3) menelusur tema, (4) membuat gugus-gugus, (5) membuat partisi, (6) menulis memo.

- b. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data berarti men-*display* atau menyajikan data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan lain

---

<sup>15</sup> Sugeng Pujileksono. 2015. “Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif”. Malang : Kelompok intrans Publishing. Hlm 151-152

sebagainya. Penyajian data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah bersifat naratif, ini dimaksudkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan dalam penelitian mungkin dapat menjawab rumusan masalah, karena rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan berkembang setelah peneliti berada di lapangan. Kesimpulan penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang disajikan berupa deskripsi atau gambaran yang awalnya belum jelas menjadi jelas, dan dapat berupa hubungan kausal / interaktif dan hipotesis / teori.